



## **ANALISIS REVITALISASI SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI JAWA TIMUR MELALUI PENDEKATAN INPUT-OUTPUT**

**Utari Retno Astrini** 

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2013

Disetujui Juli 2013

Dipublikasikan Agustus 2013

*Keywords:*

*Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Input Output, sektor pertanian, revitalisasi, jawa timur, Economic Development, Economic Growth, Input Output, Agricultural Sector, Revitalization, In East Java*

### **Abstrak**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah. Oleh sebab itu dibutuhkan dengan adanya pencanangan yaitu revitalisasi dalam sektor pertanian yang mengartikan sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian dalam arti luas secara proporsional dan kontekstual dengan cara menyegarkan kembali vitalitas memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor – sektor mana yang memiliki keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sehingga dapat diketahui sektor mana yang menjadi sektor unggulan, potensial dan terbelakang di Provinsi Jawa Timur dengan metode alat analisis Input-Output. Kemudian dengan analisis input output dapat diketahui sektor mana yang berdampak paling besar terhadap angka pengganda (multiplier effect), permintaan akhir pada output, pendapatan (income) dan kesempatan kerja (employment) bagi sektor – sektor lainnya dan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada setiap sektor jika terjadi perubahan pada struktur ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil analisis input output yang telah dilakukan sektor yang memiliki keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang sekaligus menjadi sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur adalah sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan. Sektor yang paling berpengaruh terhadap kenaikan output sektor lainnya adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan pendapatan (income) bagi sektor lainnya adalah sektor jasa – jasa dan lainnya dan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kesempatan kerja (employment) bagi sektor – sektor lainnya yaitu sektor pertanian. Sektor yang paling banyak menikmati hasil dari adanya perubahan struktur ekonomi yang terjadi adalah sektor industri pengolahan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan bahwa sektor yang paling berpengaruh positif terhadap sektor – sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur dalam analisis angka pengganda (multiplier effect) dan pada analisis perubahan output yaitu sektor industri pengolahan.

### **Abstract**

*Agriculture is one of the dominant sectors of people's income in Indonesia. One contributing factor is the lack of agricultural productivity are human resources is still low in cultivated agricultural land and the results. Economic development is one of the benchmark to demonstrate the existence of economic development in an area. Therefore it takes the groundbreaking of the revitalization of the agricultural sector which defines it as awareness to put back the significance of the agricultural sector in the broad sense proportionately and contextual manner refreshing back vitality empowering ability and improve performance of agriculture in national development by not ignoring the other sectors.*

---

*This research aims to analyze the sectors where coupled forward and backward linkages so as to which sectors are known to be the leading sector, and underdeveloped potential in the province of East Java with the method of Input-Output analysis tool. Then the input output analysis can be known which affects most sectors of large numbers of multipliers (multiplier effect), final demand output, revenue (income) and employment (employment) for the sector – other sectors and to know the changes that occur in any sector if there is a change in economic structure in East Java province.*

*Based on the analysis of input output has done the sector coupled forward and backward linkages as well as being the leading sector in East Java province is the sector of electricity, gas and clean water and the financial sector, rentals, services of the company. The most influential sector to increase the output of other sectors are sectors of electricity, gas and clean water, the most influential in the sector increased revenue (income) for the other sector is the sector of services and other services – and the most influential sectors in the enhancement of employment opportunities (employment) for the sector – other sectors of agriculture. Most sectors enjoying the result of any change in economic structure which is processing industrial sector. From the results of the analysis that has been done that the most influential sector positive towards sector – other sectors in the province of East Java in the analysis of numerical multiplier (multiplier effect) and on an analysis of change of the output of the processing industry sector.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi: ISSN 2252-6889  
Kampus Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang  
Telp/Fax: (024) 8508015, email: edaj\_unnes@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan.

Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian. Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, Sadono 2004:26).

Berbagai faktor di atas maka dibutuhkan dengan adanya penerapan yaitu Revitalisasi

dalam sektor pertanian, yang mengartikan sebagai kesadaran untuk menempatkan kembali arti penting sektor pertanian dalam arti luas secara proporsional dan kontekstual (dalam arti menyegarkan kembali vitalitas memberdayakan kemampuan dan meningkatkan kinerja pertanian dalam pembangunan nasional dengan tidak mengabaikan sektor lain (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian,2005:11).

Revitalisasi ini tidak dimaksudkan membangun pertanian dengan cara-cara yang top down sentralistik bukan pula orientasi proyek untuk menggalang dana,tetapi revitalisasi adalah menggalang komitmen dan kerja sama seluruh stakeholder dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat untuk melihat pertanian tidak hanya urusan bercocok tanam yang sekedar hanya menghasilkan komoditas untuk dikonsumsi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian,2005:12).

**Tabel 1.1. PDRB Provinsi di Sektor Pertanian**

Atas Dasar Harga Konstan 2000

Tahun 2006-2010 (Dalam miliar rupiah)

Provinsi	2006	2007	2008	2009	2010
Jawa Timur	45.425	46.852	48.315	50.209	51.330
Jawa Tengah	31.002	31.863	32.881	34.101	34.956
Jawa Barat	34.822	35.687	37.140	41.722	42.137
Banten	31.472	30.522	40.645	40.380	41.530

Sumber : Badan Pusat Statistik,2010

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan daerah sentra produksi komoditi pertanian yang cukup menonjol antara lain yaitu di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Banten. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian cukup tinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2006 sampai tahun 2010 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan ini diakibatkan karena adanya dukungan baik itu input (masukan) maupun

output (keluaran) dari sektor – sektor lain yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan sektor pertanian di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Banten yang memang pada kenyataannya mengalami peningkatan tiap tahunnya namun kurang optimal dibandingkan sektor pertanian pada Provinsi Jawa Timur.

LANDASAN TEORI  
Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi memiliki pengaruh yang sangat luas. Secara tradisional pembangunan dipandang sebagai suatu fenomena ekonomi yang diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Perspektif mengenai tujuan dan makna pembangunan kemudian berkembang menjadi lebih luas lagi. Pada hakikatnya pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kehidupan yang serba lebih baik secara material maupun spiritual.

Indikator pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan PDRB maupun PDRB perkapita tetapi juga in-dikator lainnya seperti: ketenagakerjaan, pendidikan, distribusi pendapatan, jumlah penduduk miskin. Hal ini sesuai dengan paradigma pembangunan modern yang mulai mengedepankan pengentasan kemiskinan, penurunan ketimpangan distribusi pendapatan, serta penurunan ting-kat pengangguran (Todaro dan Smith, 2006:562).

## Teori Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah yang dapat dilihat melalui PDRB serta pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, sehingga persentase pertambahan output itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut (Boediono, 1985). Menurut Kuznets (1955), pada tahap-tahap pertumbuhan awal, distribusi pendapatan cenderung memburuk, pada tahap-tahap berikutnya hal itu akan membaik. Artinya, pada permulaan pertumbuhan suatu daerah pembagian pendapatan tidak merata, tetapi dengan semakin tumbuhnya daerah itu maka pembagian pendapatannya akan semakin merata.

## Teori Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan biasanya berupa keluaran (output) dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa masukan (input). Fungsi produksi sangat penting dalam teori produksi karena :

1. Dengan fungsi produksi, maka dapat diketahui hubungan antara faktor produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
  2. Dengan fungsi produksi, maka dapat diketahui hubungan antara variable yang dijelaskan (dependent variable)  $Y$  dan variabel yang menjelaskan (independent variable)  $X$ , serta sekaligus mengetahui hubungan antar variable penjelas. Secara matematis, hubungan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dengan fungsi tersebut diatas , maka hubungan Y dan X dapat diketahui dan sekaligus hubungan  $X_i$ ,  $X_n$  dapat diketahui (Soekartawi; 1994). Menurut Mubyarto (1995) fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Bentuk persamaan sederhana fungsi produksi ini dituliskan sebagai :

$$Y \equiv f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Sukirno, Sadono (1994:192), menyatakan bahwa fungsi produksi adalah kaitan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut output. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus :

### Keterangan :

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

$R = \text{kekayaan alam, dan}$

S. J. GOLDBECK

## Pembangunan Pertanian a) Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis.

**b) Syarat-Syarat Pembangunan Pertanian**

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau prakondisi yang untuk tiap daerah berbeda-beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang-bidang teknis, ekonomis, sosial budaya dan lain-lain. Menurut A. T Mosher ada lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian (Mubyarto, 1995).

Apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian, syarat tersebut adalah :

1. Adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani.
2. Teknologi yang senantiasa selalu berkembang.
3. Tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal.
4. Adanya perangsang produksi bagi petani.
5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

**c) Tahap-tahap Pembangunan Pertanian**

Menurut Todaro, Michael (2006) ada tiga pokok dalam evolusi produksi pembangunan pertanian sebagai berikut :

1. Pertanian tradisional yang produktivitasnya rendah
2. Produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang

dijual ke sektor komersial atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah.

3. Pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula. Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersial. Modernisasi pertanian dari tahap tradisional (subsisten) menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru.

**Konsep Dasar Model Input-Output**

Tabel input-output adalah uraian dalam bentuk matriks baris dan kolom yang menggambarkan transaksi barang-barang dan jasa serta keterkaitan antara sektor lainnya (BPS Jawa Timur, 2006). Dalam konsep dasar model input-output ditunjukkan pada proses industri untuk memproduksi suatu keluaran (output), setiap industri memerlukan masukan (input) tertentu dari sektor-sektor lain. Kemudian masing-masing industri tersebut menjual keluarannya kepada industri lainnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan bahan antara (intermediate input-output). Seberapa besar ketergantungan sektor-sektor terhadap sektor lainnya ditentukan oleh besarnya input yang digunakan dalam proses produksi, dengan kata lain pengembangan suatu sektor tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh input sektor lain.

Pada hubungan ini, tabel input-output memberikan suatu perangkat kerja yang baik sekali untuk mengukur dan menelusuri masukan-keluaran antar industri yang sedang berjalan diantara berbagai sektor perekonomian (Todaro, 1985). Dapat disimpulkan bahwa tabel input-output dapat menggambarkan struktur perekonomian suatu wilayah dalam kerangka keterkaitan antar sektor industri. Tabel input-output yang digunakan untuk analisis ekonomi bersifat statis karena berkaitan dengan asumsi dasar yang digunakan antara lain :

1. Asumsi keseragaman (homogeneity assumption) yang mensyaratkan bahwa tiap sektor memproduksi suatu output

tunggal dengan sektor input tunggal dan tidak ada substitusi otomatis terhadap input dari output sektor yang berbeda-beda.

2. Asumsi kesebandingan (proportionality assumption) yang menyatakan hubungan input dan output di dalam tiap sektor mempunyai fungsi linier yang jumlah tiap jenis input yang diserap oleh sektor tertentu naik atau turunnya sebanding dengan kenaikan atau penurunan output sektor tersebut.

3. Asumsi penjumlahan (additivity) yang menyebutkan bahwa efek total pelaksanaan produksi di berbagai sektor dihasilkan dari masing-masing sektor secara terpisah dan merupakan penjumlahan dari efek masing-masing kegiatan. Ini berarti bahwa diluar sistem input-output semua pengaruh dari luar diabaikan.

Dalam kaitannya dengan transaksi yang digunakan tabel input-output terdiri dari empat jenis tabel yaitu :

(1) Tabel transaksi total atas dasar harga pembeli,

(2) Tabel transaksi domestik atas dasar harga pembeli,

(3) Tabel transaksi total atas dasar harga produsen, dan

(4) Tabel transaksi domestik atas dasar harga produsen.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial ekonomi. Pendekatan ini berangkat dari data yang kemudian diproses dan dimanipulasi menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil, dan mengimplementasikan hasil (Kuncoro, Mudrajad 2001:24).

### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan

dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, Mudrajad 2001:30). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah PDRB Provinsi Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Konstan, PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Timur 2007-2010, tabel input-output Provinsi Jawa Timur, data ICOR Provinsi Jawa Timur, dan jumlah tenaga kerja (employment) Provinsi Jawa Timur.

### Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitian disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang meliputi 38 kabupaten/kota. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh obyek penelitian yang diambil dari populasi yang meliputi 38 kabupaten/kota.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian ini. Apabila dilihat dari berbagai sumber, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumentasi.

### Keterkaitan Antar Sektor (Backward and Forward Linkage)

Analisis keterkaitan antar sektor terbagi menjadi kaitan ke belakang (backward linkage) dan kaitan ke depan (forward linkages). Kedua keterkaitan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterkaitan suatu sektor terhadap sektor-sektor yang lain

dalam perekonomian. Kaitan ke belakang merupakan alat analisis untuk mengetahui derajat keterkaitan suatu sektor terhadap sektor-sektor lain yang menyumbang input kepadanya. Kaitannya ke depan merupakan alat analisis untuk mengetahui derajat keterkaitan antara suatu sektor yang menghasilkan output, untuk digunakan sebagai input bagi sektor-sektor lain (Kuncoro, Mudrajat; 2001).

#### Angka Pengganda Pendapatan

Angka pengganda pendapatan rumah tangga suatu sektor menunjukkan perubahan jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga yang tercipta akibat adanya tambahan satu unit uang permintaan akhir pada suatu sektor. Jalur pengaruh dampak perubahan permintaan peningkatan pendapatan rumah tangga dapat dijelaskan dengan kasus peningkatan permintaan akhir.

Peningkatan permintaan akhir sektoral akan meningkatkan sektoral dan total perekonomian. Hal ini dapat diukur melalui angka pengganda output sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Peningkatan output akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja, hal ini akan meningkatkan balas jasa terhadap rumah tangga yang memiliki tenaga kerja tersebut.

#### Analisis Perubahan Output

Dalam penelitian ini akan menganalisis juga perubahan output terhadap persentase perubahan output, persentase saving dan saving (investasi). Analisis perubahan output digunakan untuk mengetahui dampak jika terjadi penurunan atau kenaikan perubahan permintaan

akhir terhadap perekonomian. Dampak digunakan untuk simulasi kebijakan dalam perencanaan pembangunan.

#### Incremental Capital-Output Ratio (ICOR)

Konsep incremental capital out ratio (ICOR) atau sering disebut koefisien modal menunjukkan hubungan antara besarnya tambahan investasi (modal) dengan tambahan nilai output atau pendapatan. Nilai ICOR yang rendah menunjukkan efisiensi suatu perekonomian dalam menggunakan faktor modal dan sebaliknya, nilai ICOR yang tinggi mengindikasikan terjadinya inefisiensi.

#### Tabel Input Output

Tabel input output adalah suatu tabel dalam bentuk matriks yang menggambarkan hubungan keterkaitan antar berbagai sektor dalam suatu wilayah. Tabel input output yang digunakan adalah tabel input-output Provinsi Jawa Timur tahun 2006. Terdapat beberapa output dari hasil analisis tabel input output, yaitu analisis keterkaitan antarsektor (lingkages), analisis angka pengganda (multiplier effect), dan analisis dampak.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perekonomian Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan PDRB sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Hal ini ditunjukkan dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur 2006 – 2010 (Juta Rupiah)**

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	PDRB Atas Dasar Harga Konstan
	Jumlah (Juta)	Jumlah (Juta)
2006	472,286,953.70	271,797,924.37
2007	536,981,881.91	288,404,312.28
2008	621,391,674.61	305,538,686.62
2009	686,847,557.72	320,861,168.91
2010	778,455,722.46	342,280,765.51

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2010

Besarnya PDRB pada tahun 2006 sebesar 271,80 juta rupiah terus mengalami peningkatan pada tiap tahun berikutnya pada tahun 2007 sampai tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur tiap tahunnya dikarenakan terjadi peningkatan pada sektor – sektor terutama pada sektor industri pengolahan beserta sub sektornya dan sektor perdagangan,

hotel, dan restoran beserta sub sektornya pula yang mampu memberikan integrasi pada sektor pertanian yang menjadi tujuan dari pembangunan di masa depan, melalui infrastruktur dan pasar. Sehingga keterkaitan pada sektor dapat mempengaruhi peningkatan pada Produk Domestik Regional Bruto yang signifikan.

**Tabel 3. Keterkaitan Ke Belakang dan Keterkaitan Ke Depan Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur**

SEKTOR	LINKAGES					
	BACKWARD			FORWARD		
	DIRECT	INDIRECT	TOTAL	DIRECT	INDIRECT	TOTAL
1	0.3789	1.4645	1.8435	2.2777	-3.5188	-1.2411
2	0.3186	1.4211	1.7397	1.0654	-0.8617	0.2037
3	0.6471	1.8117	<b>2.4588</b>	4.2061	-5.1562	-0.9500
4	0.7570	2.1674	<b>2.9244</b>	2.2116	-1.6074	<b>0.6042</b>
5	0.5503	1.7466	2.2969	-1.8084	2.8195	<b>1.0110</b>
6	0.4622	1.6586	2.1208	4.7032	-5.8358	-1.1327
7	0.6450	1.9454	<b>2.5903</b>	1.7608	-1.3623	0.3985
8	0.7016	2.1295	<b>2.8311</b>	1.1608	-0.3264	<b>0.8344</b>
9	0.5849	1.8427	2.4276	-0.7670	1.7150	<b>0.9480</b>
<b>Jumlah</b>	5,0453	16,18711	21,2327	14,8099	-14,134	0,67586
<b>Rerata</b>	0,5605	1,7985	2,3591	1,6455	-1,5704	0,0750

Sumber : Analisis Tabel I-O Provinsi Jawa Timur 2010, data diolah

**Keterangan :**

- |  |  |
|--|--|
| 1 = sektor pertanian                   | 6 = sektor perdagangan, hotel & restoran         |
| 2 = sektor pertambangan & penggalian   | 7 = sektor pengangkutan & komunikasi             |
| 3 = sektor industri pengolahan         | 8 = sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan |
| 4 = sektor listrik, gas dan air bersih | 9 = sektor jasa-jasa & lainnya                   |
| 5 = sektor bangunan                    |  |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang maupun keterkaitan ke depan yang tinggi adalah sektor sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Analisis tersebut menyatakan bahwa input dari sektor listrik, gas dan air bersih dan input sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menggunakan sebagian besar input yang digunakan untuk proses produksi (tenaga kerja,

bahan baku, teknologi dan modal) adalah berasal dari sektor lain yang ada di Provinsi Jawa Timur itu sendiri dan output yang dihasilkan dipasarkan atau digunakan pada sektor – sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur sebagai input dalam proses produksi.

Hasil analisis pada tabel 4.8 menyimpulkan bahwa sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang dan ke depan yang tinggi merupakan sektor unggulan di Provinsi

Jawa Timur, sedangkan sektor yang hanya memiliki salah satu keterkaitan yang tinggi merupakan sektor potensial, yaitu sektor Industri pengolahan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan kounikasi, dan sektor jasa-jasa dan lainnya. Sedangkan sektor yang tergolong dalam sektor terbelakang adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Hasil identifikasi sektor unggulan yang diperoleh dari hasil analisis keterkaitan antar sektor ini berbeda dengan sektor penyumbang nilai terbesar pada PDRB Provinsi Jawa Timur yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dalam analisis keterkaitan antar sektor menunjukkan bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi sektor terbelakang hal ini berkebalikan dengan kontribusi yang diberikan sektor perdagangan, hotel dan restoran pada PDRB adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut mencerminkan bahwa walaupun sektor perdagangan, hotel dan restoran berkontribusi

besar pada PDRB, namun sektor – sektor tersebut menggunakan bahan baku/input yang digunakan tidak berasal dari Provinsi Jawa Timur sektor perdagangan tersebut sebagian besar penggunanya bukan sektor – sektor yang ada di Provinsi Jawa Timur, melainkan digunakan daerah diluar Provinsi Jawa Timur.

#### Analisis Angka Pengganda (Multiplier Effect)

Analisis angka pengganda (multiplier effect) merupakan analisis untuk menghitung total nilai produksi dari semua sektor ekonomi yang diperlukan untuk memenuhi nilai permintaan akhir dari output, pendapatan (income) dan kesempatan kerja (employment) suatu sektor. Dalam hasil analisis ini akan terlihat sektor mana yang menjadi sektor pemicu pertumbuhan ekonomi dalam jumlah output, sebagai sektor terbesar dalam memicu pendapatan atas sektor lainnya dan sektor mana yang menjadi sektor penyerap tenaga kerja terbesar. Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Analisis Angka Pengganda Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur**

<b>Sektor</b>	<b>MULTIPLIER</b>		
	<b>OUTPU T</b>	<b>INCOM E</b>	<b>EMPOYMEM T</b>
Pertanian	<b>1.8435</b>	<b>0.1914</b>	<b>0.1109</b>
Pertambangan & penggalian	<b>1.7397</b>	<b>0.3526</b>	<b>0.0146</b>
Industri pengolahan	<b>2.4588</b>	<b>0.1611</b>	<b>0.0154</b>
Listrik, gas & air bersih	<b>2.9244</b>	<b>0.2224</b>	<b>0.0028</b>
Bangunan	<b>2.2969</b>	<b>0.3815</b>	<b>0.0565</b>
Perdagangan, hotel & restoran	<b>2.1208</b>	<b>0.3330</b>	<b>0.0302</b>
Pengangkutan & komunikasi	<b>2.5903</b>	<b>0.3258</b>	<b>0.0269</b>
Keu., persew.& jasa perush.	<b>2.8311</b>	<b>0.1869</b>	<b>0.0072</b>
Jasa – jasa & lainnya	<b>2.4276</b>	<b>0.3999</b>	<b>0.0485</b>

**Sumber :** Analisis Tabel I-O Provinsi Jawa Timur 2010, data diolah

Hasil analisis di atas dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki nilai tertinggi untuk analisis angka pengganda output adalah sektor listrik, gas & air bersih, angka tertinggi pada pengganda pendapatan (income) adalah sektor Jasa-Jasa dan lainnya, angka tertinggi pada pengganda kesempatan kerja (employment) adalah sektor pertanian sebesar 0,1109. Angka

tertinggi pada analisis angka pengganda output yaitu pada sektor listrik, gas & air bersih menunjukkan bahwa sektor listrik, gas & air bersih merupakan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan output sebesar 2,9244 mampu memberikan kontribusi terbesar pada pengeluaran total dalam meningkatkan perekonomian di Provinsi Jawa Timur, sehingga

hasil ini membuktikan bahwa besaran output yang telah dihasilkan oleh analisis angka pengganda output mampu untuk menghasilkan input bagi sektor – sektor yang lainnya. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada bahwa sebagian besar sektor – sektor ekonomi (termasuk sektor listrik, gas & air bersih itu sendiri) menggunakan output dari sektor listrik, gas & air bersih dalam proses produksi untuk mendukung dalam peningkatan output pada tiap sektornya.

Analisis angka pengganda pendapatan (income) yang tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa dan lainnya, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor jasa – jasa dan lainnya merupakan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan pendapatan (income) sektor – sektor lainnya sebesar 0,3999. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa output dari sektor jasa – jasa dan lainnya (termasuk sektor itu sendiri) digunakan oleh sebagian besar sektor lainnya dalam rangka peningkatan pendapatan pada setiap sektornya. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ada bahwa hampir semua sektor ekonomi yang ada menggunakan output dari sektor jasa – jasa.

Sedangkan analisis angka pengganda kesempatan kerja (employment) yang tertinggi juga diperoleh oleh sektor pertanian yaitu sebesar 0,1109 yang menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling berpengaruh dalam peningkatan kesempatan kerja bagi sektor lainnya. Dengan hasil analisis angka pengganda output dan angka pengganda kesempatan kerja sektor yang paling berpengaruh adalah sektor pertanian yang berarti output dari sektor pertanian juga digunakan oleh sebagian besar sektor – sektor ekonomi lainnya dalam rangka untuk

meningkatkan kesempatan kerja disetiap sektor yang ada. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada bahwa output dari sektor pertanian misalkan kegiatan yang dilakukan di sektor-sektor ini meliputi pengolahan lahan untuk bercocok tanam, memelihara ternak dan unggas, pemotongan hewan, penebangan kayu, pengambilan hasil hutan lainnya, perburuan serta usaha memelihara dan menangkap berbagai jenis ikan. Termasuk pula dalam sektor ini kegiatan pengolahan yang dilakukan secara sederhana, yang masih menggunakan peralatan-peralatan tradisional.

#### Analisis Perubahan Output

Analisis perubahan output digunakan untuk mengetahui dampak jika terjadi penurunan atau kenaikan perubahan permintaan akhir terhadap sektor – sektor perekonomian. Dalam analisis ini dapat dilihat pengaruh yang terjadi pada pengeluaran konsumsi rumah tangga (kode 301), pengeluaran konsumsi pemerintah (kode 302), pembentukan modal tetap bruto (kode 303), pada berubahan stok (kode 304), dan pada ekspor (kode 305) di Kabupaten Pemalang terhadap kesembilan sektor ekonomi yang ada.

#### Analisis Perubahan Output pada Persentase Perubahan Output

Analisis ini menjelaskan apa yang akan terjadi pada sektor – sektor ekonomi jika terjadi kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada pengeluaran konsumsi rumah tangga tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan pada ekspor, sehingga sektor mana yang paling terpengaruh akan diketahui.

Tabel 5. Hasil Analisis Perubahan Output pada Persentase Perubahan Output

SEKTOR	% PERUBAHAN OUTPUT					
	301	302	303	304	305	TOTAL
1	-24.7146	0.9303	0.9303	3.1251	3.3599	-16.3691
2	-6.2554	0.4326	0.4326	1.3427	2.0587	-1.9888
3	-46.4174	2.9368	2.9368	7.6035	10.7287	-22.2116
4	-26.8521	1.3356	1.3356	1.7055	1.7282	-20.7473
5	11.0325	-2.0359	-2.0359	-29.6713	-1.2825	-23.9932
6	-60.1498	3.0471	3.0471	9.8566	4.1541	-40.0448
7	-17.8096	1.2148	1.2148	2.2306	1.4407	-11.7088
8	-8.9180	0.8592	0.8592	1.1614	0.8359	-5.2024
9	7.6303	-8.0246	-8.0246	-0.9977	-0.6261	-10.0426

Sumber : Tabel I-O Provinsi Jawa Timur Tahun 2006 [data.djolah.clicktosee.antsov](http://data.djolah.clicktosee.antsov)

Tabel hasil analisis perubahan output terhadap persentase perubahan output menunjukkan bahwa, jika terjadi penurunan dan kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada pengeluaran konsumsi rumah tangga (kode 301), maka sektor yang paling mengalami dampak dari adanya penurunan konsumsi rumah tangga adalah sektor pertanian sebesar 11,03251%. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar output yang dihasilkan dari sektor bangunan digunakan untuk konsumsi rumah tangga, penjelasan ini sesuai dengan kenyataan bahwa sektor rumah tangga selalu menggunakan hasil dari sektor bangunan sebagai konsumsi pada setiap harinya.

Pada tabel dengan kode sektor 302 (pengeluaran konsumsi pemerintah) menjelaskan jika terjadi kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada pengeluaran konsumsi pemerintah, maka sektor yang paling menikmati hasilnya adalah perdagangan, hotel dan restoran yaitu mengalami peningkatan sebesar 3,0471%. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar output dari sektor perdagangan, hotel dan restoran digunakan untuk pengeluaran konsumsi pemerintah. Hasil ini sesuai dengan kenyataan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah banyak digunakan untuk biaya dalam memfasilitasi kegiatan pemerintah yang menggunakan sebagian besar output dari sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Analisis pada pembentukan modal tetap bruto (kode 303), jika terjadi kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada pembentukan modal tetap bruto maka sektor yang terpengaruh paling besar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu meningkat sebesar 3,0471%. Menjelaskan bahwa output dari sektor perdagangan, hotel dan restoran digunakan paling banyak dalam pembentukan modal tetap bruto di Provinsi Jawa Timur.

Terjadinya kenaikan nilai output sebesar Rp. 1 terhadap perubahan stok (kode 304) adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yang akan mendapatkan keuntungan paling besar yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 9,8566%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa output dari sektor perdagangan, hotel dan restoran digunakan paling besar dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat di Provinsi Jawa Timur dibandingkan dengan sektor-sektor lain.

Analisis berikutnya apabila terjadi kenaikan nilai output sebesar Rp.1 pada ekspor (kode 305) Provinsi Jawa Timur sektor yang paling banyak menikmati hasilnya adalah sektor industri pengolahan yaitu meningkat sebesar 10,7287%. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa output dari sektor industri pengolahan merupakan salah satu komoditas utama dalam kegiatan ekspor Provinsi Jawa Timur. Hasil ini sesuai dengan keadaan yang

ada bahwa sektor jasa industri pengolahan merupakan sektor terbesar kedua dalam komoditas ekspor Provinsi Jawa Timur tahun 2010.

### 1. Analisis Perubahan Output pada Saving (%)

Analisis ini menjelaskan apa yang akan terjadi pada setiap sektor ekonomi jika terjadi penurunan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga

tangga tangga, kenaikan pada pengeluaran pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok, dan kenaikan pada ekspor terhadap saving/tabungan berupa uang riil pada sektor – sektor ekonomi. Kemudian dapat diketahui sektor – sektor mana yang paling terpengaruh akibat adanya penurunan dan kenaikan yang terjadi. Hasil pada persentase saving dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Hasil Analisis Perubahan Output terhadap Saving (%)**

SEKTOR	SAVING (%)					
	301	302	303	304	305	TOTAL
1	-43.0034	<b>1.61865</b>	<b>1.61865</b>	<b>5.437675</b>	<b>5.846215</b>	<b>-28.48222</b>
2	-0.06318	0.00437	0.00437	0.013561	0.020793	-0.020087
3	-0.52452	0.03318	0.033186	0.085919	0.121235	-0.250991
4	0	0	0	0	0	0
5	0.012136	-0.00224	-0.00224	-0.03264	-0.00141	-0.026393
6	-0.51127	0.0259	0.0259	0.083781	0.03531	-0.340381
7	0	0	0	0	0	0
8	-0.12128	0.01168	0.011685	0.015795	0.011368	-0.070752
9	<b>0.450187</b>	<b>-0.47345</b>	<b>-0.47345</b>	<b>-0.05886</b>	<b>-0.03694</b>	<b>-0.592515</b>

Sumber : Tabel I-O Provinsi Jawa Timur Tahun 2006, data diolah

Keterangan :	
1 = sektor pertanian	6 = sektor perdagangan, hotel&restoran
2 = sektor pertambangan & penggalian	7 = sektor pengangkutan & komunikasi
3 = sektor industri pengolahan	8 = sektor keuangan, persewaan &jasa perusahaan
4 = sektor listrik, gas dan air bersih	9 = sektor jasa-jasa & lainnya
5 = sektor bangunan	

Analisis perubahan output pada saving (%) tabungan berupa uang riil pada pengeluaran rumah tangga rumah tangga, kenaikan pada pengeluaran pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok, dan kenaikan pada ekspor yang paling dominan terpengaruh adalah sektor pertanian. Hasil ini menunjukkan bahwa saving (%)/ tabungan berupa uang riil pada sektor pertanian adalah yang paling besar dari sektor – sektor lainnya. Sektor yang paling terkena dampaknya jika terjadi terjadi penurunan sebesar RP.10 pada pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah sektor jasa-jasa dan

lainnya yaitu mengalami penurunan sebesar -43,0034% yang menyatakan bahwa saving/tabungan berupa uang riil pada sektor pertanian digunakan oleh sebagian besar konsumsi rumah tangga.

Sektor pertanian juga merupakan sektor yang paling menikmati hasilnya jika terjadi kenaikan pada konsumsi pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok, dan juga apabila terjadi kenaikan pada ekspor yang berarti bahwa saving/tabungan berupa uang riil pada sektor pertanian digunakan untuk kegiatan konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto,

perubahan stok, dan pada kegiatan ekspor Provinsi Jawa Timur.

## 2. Analisis Perubahan Output pada Saving (Investasi)

Analisis ini menjelaskan apa yang akan terjadi pada sektor – sektor ekonomi jika terjadi penurunan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, kenaikan pada pengeluaran konsumsi

pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok, dan kenaikan pada ekspor pengaruhnya terhadap saving (investasi) yaitu berupa investasi pada sektor – sektor ekonomi yang ada. Hasil dari analisis pada saving (investasi) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Perubahan Output terhadap Saving (Investasi)

SEKTO R	SAVING/INVESTASI					
	301	302	303	304	305	TOTAL
1	-	6.276.237	6.276.237	21.084.328	22.668.422	110.438.449
	<b>166.743.6751</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>2</b>
2	-127.7886	8.8379	8.8379	27.4291	42.0566	-40.6272
3	-2.588.6618	163.7845	163.7845	424.0387	598.3320	-1.238.7222
4	0	0	0	0	0	0
5	-8.6083	1.5886	1.5886	23.1517	1.0007	18.7212
6	-1.089.8936	55.2121	55.2121	178.5989	75.2715	-725.5989
7	0	0	0	0	0	0
8	-793.9714	76.4929	76.4929	103.3992	74.4164	-463.1700
9	-1.767.1821	1.858.500	1.858.500		145.0055	2.325.8823
		<b>7</b>	<b>7</b>	231.0574		

Sumber : Tabel I-O Provinsi Jawa Timur data diolah

### Keterangan :

- 1 = sektor pertanian
- 2 = sektor pertambangan & penggalian
- 3 = sektor industri pengolahan
- 4 = sektor listrik, gas dan air bersih
- 5 = sektor bangunan

- 6 = sektor perdagangan, hotel & restoran
- 7 = sektor pengangkutan & komunikasi
- 8 = sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan
- 9 = sektor jasa-jasa & lainnya

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, jika terjadi penurunan sebesar Rp.10 pada pengeluaran rumah tangga, maka sektor yang paling terkena dampaknya adalah sektor pertanian sebesar Rp. -166.743.6751. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh sektor rumah tangga adalah diperuntukkan untuk kegiatan investasi pada sektor pertanian.

Apabila terjadi kenaikan sebesar Rp.1 sektor pada pengeluaran konsumsi pemerintah, maka sektor yang paling menikmati hasilnya adalah sektor pertanian sebesar Rp.6.276.2374. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi yang

dilakukan pemerintah sebagian besar diperuntukkan bagi sektor pertanian.

Kenaikan sebesar Rp.1 pada pembentukan modal tetap bruto (kode 303), sektor yang paling besar mengalami peningkatan investasi juga sektor pertanian yaitu sebesar Rp.6.276.2374. Hal ini menunjukkan bahwa investasi sebagian besar di Provinsi Jawa Timur berfokus pada sektor pertanian.

Analisis pada kenaikan Rp.1 pada perubahan stok (kode 304) sektor yang paling besar mendapatkan keuntungan adalah sektor pertanian sebesar Rp.21.084.3285 hal tersebut menjelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar dalam mempengaruhi

ketersediaan stok dalam kegiatan investasi Provinsi Jawa Timur

Kemudian analisis pada ekspor jika terjadi kenaikan sebesar Rp.1 pada ekspor (kode 305), maka sektor yang paling menikmati hasilnya adalah sektor pertanian sebesar Rp.22.668.4226. Hasil tersebut menyatakan bahwa hasil dari kegiatan ekspor Provinsi Jawa Timur diperuntukkan untuk kegiatan investasi pada sektor pertanian.

### KESIMPULAN

Sektor yang memiliki keterkaitan kebelakang dan keterkaitan kedepan yang menunjang terhadap sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur adalah sektor sektor listrik, gas air & bersih dan sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan. Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis angka pengganda (multiplier effect) dapat dilihat bahwa sektor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan output terhadap sektor pertanian adalah sektor listrik, gas & air bersih, sektor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan (income) terhadap sektor pertanian adalah sektor jasa-jasa dan lainnya, dan sektor yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja (employment) pada sektor pertanian adalah sektor pertanian itu sendiri.

Analisis perubahan output pada persentase perubahan output, pada saving (investasi) diperoleh hasil bahwa sektor yang paling banyak mengalami perubahan ketika terjadi penurunan pada konsumsi rumah tangga, kenaikan pada konsumsi pemerintah, kenaikan pada pembentukan modal tetap bruto, kenaikan pada perubahan stok atau inventori dan kenaikan pada ekspor adalah sektor pertanian. Hal ini menunjukkan Pendapatan yang besar ketika sektor pertanian mengalami peningkatan produksi dapat digunakan sebagai modal. Modal ini digunakan untuk tujuan investasi ke sektor non pertanian. Sehingga ada transfer modal dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2004. Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Statistik Industri Besar dan Sedang. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. Statistik Indonesia 2008. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2006. Tabel Input-Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2006. Badan Pusat Statistik: Provinsi Jawa Timur.
- \_\_\_\_\_. 2008. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2008. Badan Pusat Statistik: Provinsi Jawa Timur.
- Balai Penelitian Tanah. 2006. Konsep Multifungsi untuk Revitalisasi Pertanian. <http://pustaka-deptan.go.id> [6 Maret 2009].
- Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Jawa Timur. 2007. APBD Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur. <http://bappeprop-jatim.go.id> [6 Maret 2009].
- Budiono, 1982, Teori Pertumbuhan Ekonomi, BP-FE, Yogyakarta.
- Dumairy. 1997. Perekonomian Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Febrina, W. D. 2005. Peranan Sektor Agribisnis terhadap Perekonomian Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi [skripsi]. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian: Institut Pertanian Bogor.
- Firmansyah. 2006. Operasi Matrix Dan Analisis Input Output (I-O) Untuk Ekonomi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gadang, Dimas. 2010. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah(Pendekatan Analisis Input Output), Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Glasson, J. 1977. Pengantar Perencanaan Regional. Paul Sitohang [penerjemah]. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Handari, D. A. M. 2006. Dampak Investasi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian di Indonesia (Analisis Input

- Output) [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.
- Hapsari, Dyah, 2008. Pengaruh Keterkaitan Antar Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Indonesia Tanah Airku. 2007. Sumber Daya Alam Provinsi Jawa Timur. <http://indonesia.go.id> [12 Agustus 2009].
- Jaringan Kebijakan Publik Indonesia. 2005. Membangun Pertanian Membangun Kemakmuran Bersama. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Jhingan, M.L., 1990, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Rajawali Press, Jakarta.
- Kartinah, N. Y. 2004. Dampak Investasi Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Analisis Input Output) [skripsi]. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian: Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang. Jakarta: Erlangga.
- Maryadi, M. 2007. Analisis Pertumbuhan Investasi Sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis Input-Output [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.
- Nasoetion, A. H. 2005. Pengantar ke Ilmu-ilmu Pertanian. PT. Pustaka Litera AntarNusa: Jakarta.
- Notohadiprawiro, T. 2006. Pertanian dan Lingkungan. <http://soil-faperta.ugm.ac.id> [19 Maret 2009].
- Priyarsono, D. S., Sahara, M. Firdaus. 2007. Ekonomi Regional. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Pusat Perizinan dan Investasi Departemen Pertanian. 2008. Bantuan Langsung Masyarakat untuk Keringan Investasi Pertanian. <http://deptan.go.id> [16 Maret 2009].
- Putri, S. A. C. 2008. Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Provinsi Bangka Belitung (Analisis Input Output) [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.
- Ramanto, D. A. 2008. Analisis Dampak Sektor Padi, Melinjo, dan Pertanian Lainnya Terhadap Perekonomian Kabupaten Pandeglang: Analisis Input Output [skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen: Institut Pertanian Bogor.
- Syafa'at, N., S. Friyatno, A. Zulham, A. Djauhari, dan M. Suryadi. 2004. Analisis Kinerja Pembangunan Pertanian Periode Tahun 2000-2004. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor.
- Suhendra, E.S. 2004. Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output. Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2, Jilid 9, Tahun 2004:55-65.
- Sukirno, Sadono, 1976, Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Todaro, M. P. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Erlangga: Jakarta.

